

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Penerapan Siklus Akuntansi Pada UMKM di Kota Tangerang Selatan (Studi di Kecamatan Ciputat Timur)

MUHAMMAD FIRAS ANANDITO GIFFARY¹; ERRY ANDHANIWATI²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Kota SBY, Jawa Timur Telp. (0623) 18706369
E-mail : 17013010269@student.upnjatim.ac.id

Abstract: The purpose of this study is to obtain evidence that educational background has an effect on the application of accounting cycles in UMKM; accounting knowledge has an effect on the application of accounting cycles in UMKM; and business size influenced the implementation of accounting cycles in UMKM in East Ciputat Subdistrict. This research uses quantitative research method. Data collection techniques in this study using questionnaires. The data analysis technique in this study uses Partial Least Square (PLS) method using SmartPLS version 3 software. Based on the results of the data analysis obtained results that there is a significant influence between the educational background to the application of accounting cycles in UMKM, there is a significant influence between accounting knowledge to the application of accounting cycles in UMKM, and there is no significant influence between business size to the application of accounting cycles in UMKM in East Ciputat Subdistrict.

Keywords: *Educational Background, Accounting Knowledge, Business Size, SMEs*

Indonesia merupakan negara berkembang yang mementingkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi menjadi lebih maju. Proses pembangunan ini mempengaruhi secara langsung terhadap perkembangan ataupun pertumbuhan dunia bisnis. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 ini, terutama saat pandemi covid-19 melanda dunia, segala bentuk bisnis harus dapat berkembang dan bertahan saat melakukan aktivitas bisnisnya.

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yaitu bentuk usaha yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM dapat berfungsi ataupun berperan sebagai katup pengaman yang mempersiapkan alternatif usaha produktif, alternatif pinjaman, serta alternatif tenaga kerja.

Suatu tantangan utama yang dijumpai oleh pemilik UMKM yaitu manajemen keuangan yang belum sesuai dengan pengelolaan keuangan yang berdasarkan dengan kaidah atau yang ada pada akuntansi. Ini juga menciptakan masalah manajemen keuangan yang sering

diabaikan atau terabaikan oleh pengusaha UMKM.

Penerapan siklus akuntansi merupakan pengelolaan keuangan yang mendasar dalam proses akuntansi. Dengan adanya implementasi siklus akuntansi, UMKM diharapkan bisa memahami bagaimana struktur modalnya, bagaimana perkembangan ataupun kesehatan bisnisnya, berapa laba yang didapat dari bisnisnya di satu periode tertentu. Tidak diterapkannya siklus akuntansi akan berdampak terhadap penyusunan laporan keuangan, dan juga UMKM tidak dapat mengetahui bagaimana kondisinya usahanya secara pasti. Maka diharapkan penerapan siklus akuntansi bisa memudahkan para pemilik UMKM dalam pengelolaannya serta dijadikan landasan untuk pengambilan keputusan ekonomi yang berguna dalam upaya mengembangkan usahanya.

Theory of Planned Behavior (TPB) mendefinisikan bahwa niat berperilaku (behavioral intention) bukan hanya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku

(attitude towards behavior) dan norma subyektif (subjective norm), tapi juga dipengaruhi oleh kontrol perilaku yang dirasakan (perceived behavioral control). Kontrol perilaku yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan asumsi dari seseorang tentang sulit atau tidaknya untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Azwar, 2003).

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Latar belakang pendidikan merupakan tingkatan jenjang pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM. Latar belakang pendidikan dapat diartikan juga sebagai suatu proses, teknik, dan metode belajar dengan maksud mengirim suatu pengetahuan diri seseorang kepada orang lain melalui tahapan yang sistematis dan terorganisir. Latar belakang pendidikan yang dimaksud yaitu latar belakang pendidikan formal dalam mengambil kompetensi atau jurusan (Ikhsan Habib Fabillah, 2019).

Akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan analisis data keuangan suatu organisasi. Proses belajar mengenai akuntansi akan mengembangkan pengetahuan akuntansi pemilik usaha. Pengetahuan akuntansi merupakan penguasaan seseorang atau pemilik usaha dalam memahami proses akuntansi sampai disusunnya laporan keuangan (Ari Prakoso et al., 2019).

Ukuran usaha adalah daya perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan mengetahui jumlah kekayaan, banyaknya pegawai yang dipekerjakan, serta seberapa besar penghasilan yang

didapat perusahaan di suatu periode akuntansi (Holmes et al., 1988).

siklus akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama satu periode akuntansi, hingga tersusun laporan keuangan (Desy Yuliana dan Supriono, 2016).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, mengemukakan pengertian dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut : 1). Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria dari Usaha Mikro yaitu memiliki aset bersih maksimal Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah); 2). Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria dari Usaha Kecil yaitu memiliki aset bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga maksimal Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah); 3). Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, dengan kriteria dari Usaha Menengah yaitu memiliki aset bersih lebih dari

Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga maksimal Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Rendahnya Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama bahwa siklus akuntansi tidak berlaku untuk UMKM adalah latar belakang pendidikan pelaku UMKM. Dilakukan oleh pelaku usaha, baik di bidang pendidikan, akuntansi, ekonomi, manajemen, atau lainnya termasuk latar belakang pendidikan (Diana, 2018).

Pelaku UMKM yang mempunyai latar belakang pendidikan ekonomi akan mempunyai pemahaman akuntansi yang tinggi. Tentunya ketika menempuh pendidikan, pelaku UMKM memperoleh pengetahuan akuntansi, terutama tentang laporan keuangan dalam usaha yang dirintisnya.

Hasil penelitian Desy Yuliana dan Supriono (2016), minimnya implementasi siklus akuntansi pada UKM diakibatkan sebagian besar responden dengan latar belakang pendidikan yang hanya lulus SMP. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mendapatkan bukti bahwa latar belakang pendidikan mempengaruhi penerapan siklus akuntansi, maka hipotesis penelitian adalah:

H1: Latar Belakang Pendidikan Mempengaruhi Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM

Faktor kedua yang menyebabkan tidak diterapkannya siklus akuntansi pada UMKM adalah pengetahuan akuntansi pelaku UMKM. Pengetahuan akuntansi yaitu kemampuan mereka yang memahami proses akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan (Lohanda, 2017).

Pengetahuan Akuntansi yang baik diharapkan bisa membantu perkembangan

dan kemajuan usaha dan perusahaan. Pengetahuan Akuntansi bisa dilihat atau diwujudkan melalui penerapan siklus akuntansi yang sesuai dalam membuat laporan keuangannya.

Hasil penelitian Wiguna & Ermawati (2019) Tidak diterapkannya siklus akuntansi pada UKM diakibatkan oleh latar belakang pendidikan responden dan pelaku UKM tidak memiliki pengetahuan mengenai akuntansi secara memadai. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mendapatkan bukti bahwa pengetahuan akuntansi memberi pengaruh pada penerapan siklus akuntansi, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: Pengetahuan Akuntansi Memberi Pengaruh pada Penerapan Siklus Akuntansi

Faktor ketiga yang menyebabkan tidak diterapkannya siklus akuntansi pada UMKM adalah ukuran usaha UMKM. Ukuran usaha adalah daya perusahaan untuk mengelola bisnisnya dengan mengetahui jumlah kekayaan, banyaknya pegawai yang dipekerjakan, serta seberapa besar penghasilan yang didapat perusahaan di suatu periode akuntansi (Holmes et al., 1988).

Jika skala usaha yang dimiliki pengusaha UMKM semakin besar, maka akan memberi pengaruh pada pemahaman akuntansi untuk menerapkan siklus akuntansi pada penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan ukuran usaha yang besar akan membuat kebutuhan dana bisnis yang dibutuhkan pelaku UMKM tersebut dalam melakukan usahanya juga semakin besar.

Hasil penelitian Yuliati et al. (2019) tidak diterapkannya siklus akuntansi pada UMKM dikarenakan ukuran usaha kecil dengan total penjualan yang rendah menjadikan pelaku UMKM merasa bahwa penyusunan laporan keuangan tidak selaras dengan keuntungan yang didapat oleh UMKM. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin membuktikan bahwa ukuran usaha mempengaruhi penerapan siklus

akuntansi, maka hipotesis penelitian yaitu:
H3: Ukuran Usaha Memberi Pengaruh Terhadap Penerapan Siklus Akuntansi

Penelitian ini tujuannya guna mendapatkan bukti bahwa latar belakang pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan ukuran usaha mempengaruhi penerapan siklus akuntansi pada UMKM.

METODE

Metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dengan memanfaatkan data primer yang dihasilkan dari angket. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengetahuan akuntansi, latar belakang pendidikan, dan ukuran usaha. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu penerapan siklus akuntansi.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Ciputat Timur. Adapun jumlah populasi secara keseluruhan yang berjumlah 1.658 UMKM (data pada Kantor Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan: 2020). Dalam menentukan banyaknya sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan, pengambilan sampel dengan rumus Slovin. Perhitungannya dengan rumus Slovin :

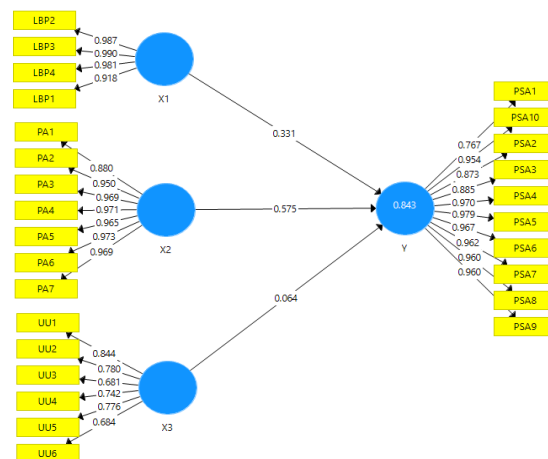
$$n = \frac{1.658}{1.658 (0,1)^2 + 1} = 94,311$$

Dari total populasi dengan penerimaan 10%, didapatkan 94 sampel dengan menggunakan rumus di atas.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui metode angket kemudian skala likert dipergunakan untuk mengukurnya. Teknik analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini menerapkan metode PLS (Partial Least Square) dengan SmartPLS versi 3. Analisis data yang dipergunakan pada penelitian yang pertama ialah metode pengukuran outer model, dengan melakukan uji reliabilitas dan uji validitas. Yang kedua dengan metode pengukuran inner model dengan melakukan uji T, dan melihat R-Square untuk melakukan uji hipotesis..

HASIL

Karakteristik responden dijelaskan terkait jenis kelamin, dan tingkat pendidikan responden. Mengacu pada hasil distribusi angket kepada responden yang diperoleh 94 angket yang bisa dijadikan data penelitian.



Gambar 1 Evaluasi Outer Model

Uji Validitas

Convergent Validity

Dari gambar 1, dilihat bahwa tiap indikator variabel penelitian sebagian besar mempunyai skor outer loading > 0,7. Tetapi, masih ada sebagian indikator yang mempunyai skor outer loading < 0,7. Chin dalam Imam Ghozali, memaparkan bahwa skor outer loading antara 0,5 – 0,6 telah dikatakan cukup dalam memenuhi syarat convergent validity. Data tersebut membuktikan tidak terdapat indikator variabel yang skor outer loadingnya < 0,5, dengan demikian seluruh indikator dianggap layak untuk dipergunakan penelitian serta bisa dipergunakan pada analisis lebih lanjut.

AVE (Average Variance Extracted)

Tabel 1 Uji Ave

Variabel	AVE
Latar Belakang Pendidikan	0,940
Pengetahuan Akuntansi	0,911
Ukuran Usaha	0,567
Penerapan Siklus Akuntansi	0,864

Sumber : Data Diolah 2021

Dari tabel tersebut, dilihat bahwa skor AVE variabel Pengetahuan Akuntansi,

Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, dan Penerapan Siklus Akuntansi > 0,5. Sehingga, bisa dianggap bahwa tiap variabel sudah mempunyai model yang baik.

Discriminant Validity

Berlandaskan gambar 1. Bisa dipahami bahwa tiap indikator dalam variabel penelitian mempunyai skor cross loading maksimum pada variabel yang dibuat daripada skor cross loading pada variabel lain. Dari hasil yang didapat, bisa dianggap bahwa indikator yang dipergunakan pada penelitian sudah mempunyai discriminant validity yang baik pada penyusunan setiap variabelnya.

Uji Reliabilitas

Composite Reliability

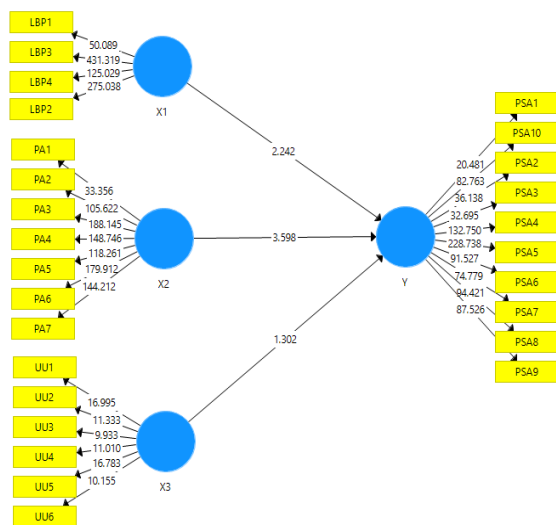
Tabel 2 Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Latar Belakang Pendidikan	0,984
Pengetahuan Akuntansi	0,986
Ukuran Usaha	0,887
Penerapan Siklus Akuntansi	0,984

Sumber : Data Diolah 2021

Berlandaskan pada tabel di atas, bisa dilihat bahwa skor composite reliability seluruh variabel > 0,7. Hasil tersebut membuktikan bahwa composite reliability telah terpenuhi oleh setiap variabel, dengan demikian kesimpulannya yaitu semua variabel reliabilitasnya tinggi.

Evaluasi Inner Model



Gambar 2 Evaluasi Inner Model

Uji Patch Coefisien

Evaluasi path coefficient dipergunakan dalam membuktikan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara coefficient determination dipergunakan dalam mengukur banyaknya variabel endogen diberi pengaruh oleh variabel lain. Chin mengatakan hasil R² diatas 0,67 untuk variabel laten endogen pada model struktural menandakan pengaruh variabel eksogen (yang memberi pengaruh) pada variabel endogen (yang diberi pengaruh) dikatakan baik. Sementara, apabila hasilnya senilai 0,33 – 0,67 maka dianggap sedang, atau bila hasilnya senilai 0,19 – 0,33 maka dikatakan lemah.

Mengacu pada skema inner model yang sudah disajikan dalam gambar tersebut bisa diuraikan bahwa skor path coefficient maksimum dibuktikan dengan pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penerapan Siklus Akuntansi senilai 3,598. Selanjutnya pengaruh maksimum kedua yaitu pengaruh Latar Belakang Pendidikan pada Penerapan Siklus Akuntansi senilai 2,242, serta pengaruh yang minimum dibuktikan oleh pengaruh Ukuran Usaha terhadap Penerapan Siklus Akuntansi senilai 1,302.

Berlandaskan penjelasan tersebut, membuktikan bahwa semua variabel pada model ini mempunyai path coefficient dengan nilai positif. Hal demikian membuktikan bahwa kian tinggi skor path coefficient pada variabel bebas terhadap variabel terikat, maka kian kuat juga pengaruh antar variabel bebas pada variabel terikat.

Uji Kebaikan Model

Tabel 3 R-Square

Variabel	Nilai R – Square
Penerapan Siklus Akuntansi	0,843

Sumber : Data Diolah 2021

Mengacu pada tabel 3., bisa dilihat bahwa skor R-Square untuk variabel Penerapan Siklus Akuntansi yaitu 0,843. Angka tersebut menunjukkan bahwa

persentase besarnya Penerapan Siklus Akuntansi bisa diterangkan oleh Pengetahuan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, dan Ukuran Usaha senilai 84,3%.

Penilaian goodness of fit diperoleh dari skor Q-Square. Skor Q-Square mempunyai makna yang sama dengan R-Square pada analisis regresi, dan Q-Square yang semakin tinggi, semakin kuat model dengan data. Terdapat hasil perolehan skor Q-Square yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Q-Square} &= 1 - (1 - R^2) \\ &= 1 - 0,157 \\ &= 0,843 \end{aligned}$$

Dari hasil pengukuran di atas, didapat skor Q-Square senilai 0,843. Hal tersebut memperlihatkan besarnya keragaman dari data penelitian yang bisa diterangkan oleh model penelitian sebanyak 84,3%. Sehingga, hasil tersebut membuktikan bahwa model penelitian ini bisa dianggap sudah mempunyai goodness of fit yang baik.

Tabel 4 Uji Hipotesis

Hipotesis	T-Statistics	P-Values	Hasil
H1	2,242	0,025	Diterima
H2	3,598	0,000	Diterima
H3	1,302	0,193	Ditolak

Sumber : Data Diolah 2021

Mengacu pada tabel tersebut, bisa dilihat bahwa dari 3 hipotesis yang diajukan pada penelitian ini, dua variabel X yakni Pengetahuan Akuntansi (X2) dan Latar Belakang Pendidikan, (X1) H1 dan H2 diterima karena pengaruh yang diberikan mempunyai skor P-value < alpha (0,05). Latar Belakang Pendidikan dengan angka P-value senilai 0,025 < alpha (0,05), yang berarti Latar Belakang Pendidikan (X1) mempengaruhi secara bermakna terhadap Penerapan Siklus Akuntansi (Y). Untuk Pengetahuan Akuntansi (X2) mempunyai skor P-value senilai 0,000 < alpha (0,05), yang maknanya Pengetahuan Akuntansi (X2) mempunyai pengaruh bermakna pada Penerapan Siklus Akuntansi (Y). Untuk variabel Ukuran Usaha (X3), menolak H3 sebab pengaruh yang diberikan mempunyai

skor P-values > 0,05. Ukuran Usaha (X3) dengan angka P-value senilai 0,193 > alpha (0,05) yang berarti Ukuran Usaha (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penerapan Siklus Akuntansi (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penerapan Siklus Akuntansi Pada UMKM

Berlandaskan hasil analisis maupun uji hipotesis yang sudah dilakukan, membuktikan bahwa Latar Belakang Pendidikan memberi pengaruh secara positif bermakna terhadap Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciputat TIMUR, Kota Tangerang Selatan.

Latar belakang pendidikan adalah kursus pada pendidikan formal terakhir yang dilakukan responden, dan bidang itu bersumber dari akuntansi atau non akuntansi. Sekarang ini banyak Pelaku UMKM yang tidak berlatar belakang akuntansi maupun ekonomi sehingga pelaku UMKM tidak menggunakan siklus akuntansi dalam usahanya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan, nilai P-Value yang diperoleh variabel Latar Belakang Pendidikan ini yaitu senilai 0,025, di mana syarat statistik yang wajib terpenuhi ialah skor P-Value < 0,05. Sehingga, hasilnya membuktikan bahwa ditemukan pengaruh yang positif bermakna antara Latar Belakang Pendidikan terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciputat Timur.

Hasil penelitian ini membuktikan hasil penelitian dari Desy Yuliana dan Supriono, (2016) yang menyebutkan bahwa minimnya implementasi siklus akuntansi pada UKM diakibatkan oleh latar belakang pendidikan responden. Penelitian tersebut judulnya "Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Purworejo", dan dilaksanakan pada tahun 2016.

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penerapan Siklus Akuntansi Pada UMKM

Berlandaskan hasil analisis maupun uji hipotesis yang sudah dilaksanakan, menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi memberi pengaruh secara positif dan bermakna terhadap Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

Pengetahuan Akuntansi adalah keterampilan seseorang dalam memahami akuntansi, individu dianggap paham terhadap akuntansi yaitu mengetahui bagaimana proses akuntansi itu dilakukan hingga menjadi sebuah laporan keuangan dengan memiliki pedoman standar ataupun prinsip pembuatan laporan keuangan. Laporan itu bisa menjadi informasi untuk pengusaha ataupun para pihak yang memerlukan sebagai acuan pembuatan kebijakan. Dalam hal ini, Pengetahuan Akuntansi di sini didefinisikan apakah responden mempunyai Pengetahuan Akuntansi yang rendah maupun tinggi. Pada penelitian ini banyak dari pelaku UMKM yang tidak mempunyai pengetahuan akuntansi sehingga pelaku UMKM tidak mengimplementasikan Siklus Akuntansi pada usahanya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan, nilai P-Value yang diperoleh variabel Pengetahuan Akuntansi ini yaitu 0,000, di mana syarat statistik yang wajib terpenuhi ialah skor P-Value tidak boleh di atas 0,05. Sehingga, hasil tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh yang positif bermakna antara Pengetahuan Akuntansi terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciputat Timur.

Hasil penelitian ini membuktikan hasil penelitian dari Wiguna & Ermawati, (2019) mengungkapkan bahwa tidak diterapkannya siklus akuntansi pada UKM disebabkan pelaku UKM tidak memiliki pengetahuan mengenai akuntansi secara memadai. Penelitian tersebut berjudul "Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Lubuklinggau (Studi Kasus Di Kecamatan

Lubuklinggau Utara I)", dan dilaksanakan pada tahun 2019.

Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Penerapan Siklus Akuntansi Pada UMKM

Berlandaskan hasil uji hipotesis dan analisis yang sudah dilaksanakan, menunjukkan bahwa Ukuran Usaha tidak memberi pengaruh dan tidak bermakna terhadap Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan.

Alasan Ukuran Usaha Tidak mempengaruhi Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciputat Timur karena sebagian besar responden memiliki ukuran usaha yang cukup besar dapat dilihat dari nilai mean pada deskripsi variabel Ukuran Usaha yang menunjukan nilai sebesar 3,512, namun tidak diikuti dengan diterapkannya siklus akuntansi pada usaha tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilaksanakan, nilai P-Value yang diperoleh variabel Pengetahuan Akuntansi ini yaitu 0,193, di mana syarat statistik yang wajib terpenuhi yaitu skor P-Value tidak boleh di atas 0,05. Sehingga, hasil tersebut membuktikan bahwa tidak ditemukan pengaruh dan tidak bermakna antara Ukuran Usaha terhadap penerapan siklus akuntansi pada UMKM di Kecamatan Ciputat Timur.

Hasil penelitian ini tidak membuktikan hasil penelitian dari Yuliati ,dkk (2019) yang memaparkan bahwa ukuran usaha kecil dengan total penjualan yang tidak rendah menjadikan para pelaku UMKM merasa penyusunan laporan keuangan tidak berdasarkan laba yang didapat oleh UMKM. Penelitian tersebut berjudul "Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng)", dan dilaksanakan pada tahun 2019.

SIMPULAN

Berlandaskan hasil penelitian dan pembahasan, maka bisa dibuat kesimpulan yaitu: Latar Belakang pendidikan memberi pengaruh bermakna pada Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM di Kota Tangerang Selatan (studi di Kecamatan Ciputat Timur). Pengetahuan Akuntansi memberi pengaruh signifikan terhadap Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM di Kota Tangerang Selatan (studi di Kecamatan Ciputat Timur). Ukuran Usaha tidak memberi pengaruh yang bermakna terhadap Penerapan Siklus Akuntansi pada UMKM di Kota Tangerang Selatan (studi di Kecamatan Ciputat Timur).

Untuk penelitian selanjutnya, untuk bisa lebih memperluas penelitian ini dengan mengamati faktor lainnya yang bisa memberi pengaruh pada Penerapan Siklus Akuntansi, misalnya faktor tingkat pendidikan, umur usaha, atau pelatihan akuntansi. Peneliti berikutnya pun bisa menerapkan metode lain untuk melakukan penelitian pada Penerapan Siklus Akuntansi seperti menggunakan metode wawancara mendalam terhadap pemilik UMKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Ari Prakoso, Y., Sinarasri, A., & Sukesti, F. (2019). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Pemilik, Dan Ukuran Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Penerapan Sak-Etap Di Kota Semarang*. Maksimum, 8(3), 48.
- Azwar, S. (2003). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desy Yuliana dan Supriono. (2016). *Analisis Penerapan Siklus Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Purworejo*. Jurnal Karya Ilmiah Dosen Akuntansi Politeknik Sawunggalih Aji.
- Diana, N. (2018). *Financial Accounting Standards For Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation And Factors That Affect It*. Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen.
- Holmes, Scott, & Nicholls. (1988). *An Analysis of the use of accounting information by Australian small business*. Journal of Small Business Management.
- Ikhsan Habib Fabillah. (2019). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha Dan Lamanya Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm Dalam Prespektif Akuntansi Syariah (Studi Pada Umkm Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)*. Skripsi, 8(2), 2019.
- Lohanda, D. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Kerajinan Batik Di Kecamatan Kraton Yogyakarta)*. Skripsi.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 71 6 (2003).
- Wiguna, K. Y., & Ermawati, D. (2019). *Analisis Penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Lubuklinggau (Studi Kasus Di Kecamatan Lubuklinggau Utara I)*. JURNAL AKUN STIE (JAS), 5(2).
- Yuliati, N. N., Wardah, S., & Widuri, B. (2019). *Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng)*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (ALIANSI), 3(2).